

HISTORY PROJECT

**"Eksplorasi Artefak Langka
di Museum Alas Trik"**



**DISUSUN OLEH:
KKNT IAI ULUWIYAH**

2025

Nama Artefak:

Batu Dorpel



Merupakan suatu artefak yang terbuat dari batu andesit, berperan sebagai komponen dalam sebuah struktur bangunan yang umumnya digunakan untuk memperkuat ambang pintu, sehingga mampu memberikan dukungan dan kekokohan pada pintu. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai tempat untuk mengaitkan pintu agar dapat bergerak dengan lancar dalam proses membuka dan menutup (mirip dengan engsel). Dalam dunia arkeologi, batu dorpel memiliki arti yang signifikan sebagai warisan budaya yang menandakan adanya struktur bangunan, khususnya pada candi. Batu dorpel ini ditemukan sekitar bulan Desember 2017 oleh Abah Gino, berukuran panjang 120 cm, lebar 40 cm, dan tebal 20 cm.

Nama Artefak:

Batu Umpak



adalah sebuah artefak yang terbuat dari batu andesit dengan desain persegi, digunakan sebagai dasar untuk mendukung struktur bangunan, atau sebagai tempat yang menjaga tiang-tiang kayu pada suatu bangunan agar tidak bersentuhan langsung dengan tanah. Hal ini menjadikan tiang-tiang tersebut lebih tahan lama terhadap lembab dan kerusakan. Batu ini ditemukan pada pertengahan tahun 2016 oleh Bapak Hadi dan mulai dilakukan penyelamatan pada Minggu 18 Februari 2018 dipimpin langsung oleh kepala desanya yaitu H. Moh. Ali Ridho, Karang Taruna dan didukung 6 Komunitas Sidoarjo, berukuran 70 cm x 70 cm dan tinggi 30 cm.

Nama Artefak:

Batu Jaladwara



Secara bahasa jala adalah air, dwara adalah pintu. Perbedaan antara Jaladwara candi Petirtaan dan Jaladwara candi terletak pada fungsinya. Jaladwara pada candi Petirtaan berfungsi untuk mengalirkan air secara aktif, sedangkan Jaladwara pada candi biasa berfungsi sebagai ornamen ragam hias yang bersifat estetis dan tidak aktif dalam mengalirkan air. Pemasangan Jaladwara pada candi umum juga selalu berkaitan dengan cerita pada panel Relief serta aspek teologi yang dianut oleh bangunan candi tersebut. Batu ini ditemukan pada tanggal 24 Desember 2017 oleh 6 Komunitas Pecinta Sejarah dan Budaya Sidoarjo.

Nama Artefak:

Batu Lumpang



Merupakan sebuah alat yang berbentuk cekung seperti bejana dan biasanya terbuat dari kayu atau batu, yang digunakan untuk menghaluskan bahan makanan. Alat ini sering digunakan dalam sektor pertanian serta kegiatan di rumah untuk menumbuk berbagai biji-bijian, seperti padi, jagung, kopi, dan bahan lainnya. Lumpang yang terbuat dari batu hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari bulat, oval, kotak, hingga pola yang tidak teratur. Fungsi lumpang yang terbuat dari batu dipengaruhi oleh bentuk lubangnya, kedalaman, serta lokasi dimana ia ditemukan.

Nama Artefak:

Batu Penggiling



Adalah peralatan yang digunakan untuk memproses biji-bijian menjadi makanan, terbuat dari batu dengan bentuk bulat dan merupakan salah satu alat tradisional yang dipakai oleh masyarakat pada masa lalu. Cara menggunakannya dengan memutar batu yang bagian atas menggunakan tangan dengan menarik pegangan kayu, kemudian memutar berlawanan arah jarum jam, dan setelah itu, beras atau biji-bijian tersebut akan dikeluarkan dari sisi dalam bentuk bubuk atau tepung.

Nama Artefak:

Tempayan



Merupakan kontainer besar yang terbuat dari tanah liat dan berfungsi untuk menyimpan air, makanan, atau produk pertanian lainnya. Di masa lampau, tempayan seringkali dipakai dalam ritual keagamaan dan sebagai bagian dari perabotan sehari-hari di rumah.

Nama Artefak:

Batu Pipisan



Merupakan batu datar berbentuk empat persegi panjang yang digunakan sebagai alat untuk menumbuk atau menghaluskan bahan tertentu seperti rempah-rempah, jamu atau obat-obatan tradisional. Sebenarnya, eksistensi batu pipisan sudah ada sejak era prasejarah, khususnya pada masa mesolitikum, dan hingga kini masih digunakan. Pada awalnya, batu pipisan tidak dirancang secara khusus seperti bentuk yang kita lihat saat ini. Wujudnya semula hanyalah batu dengan cekungan, kemudian berevolusi menjadi berbagai bentuk yang lebih terstruktur.

Nama Artefak:

Tembikar



adalah alat yang dihasilkan dari tanah liat, yang diperhatikan bentuknya dan dibakar agar menjadi benda-benda yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Teknik pembuatan melibatkan keterampilan tangan serta metode pembakaran yang tradisional. Di kalangan masyarakat Jawa, istilah yang sering digunakan adalah “gerabah,” namun ada perbedaan antara tembikar dan gerabah meskipun penampilannya mirip. Umumnya, tembikar dilapisi bahan porselen agar penampilannya lebih halus dan menarik untuk dilihat. Tak jarang, tembikar juga dihiasi dengan ukiran yang memiliki makna tersendiri. Tembikar berfungsi sebagai peralatan rumah tangga.

Nama Artefak:

Terakota



Terakota, yang berasal dari frasa Latin terra cocta, adalah sejenis keramik yang dibuat dari tanah liat. Ini merupakan kombinasi antara seni dan teknik yang menggunakan tanah liat yang dipanaskan untuk menciptakan berbagai produk seperti wadah, patung, atau bentuk arsitektur yang terbuat dari tanah liat yang relatif kasar dan berpori, yang akan berubah warna dari tampak kusam menjadi merah setelah proses pembakaran. Ditemukan dalam kurun waktu antara bulan Mei sampai Desember 2017 yang lalu ditemukan berbagai macam artefak dari sungai Patusan di Dusun Klintar Kedung Bocok .

Nama Artefak:

Batu Bata Kuno



adalah tipe batu bata yang dipakai dalam struktur tradisional atau bersejarah. Batu ini biasanya dibuat dari tanah liat yang dibakar, memberikan tekstur yang lebih kasar serta warna yang seringkali coklat atau merah. Penggunaan batu ini mencerminkan metode konstruksi tradisional yang khas dari masa lalu. Hal ini dapat dilihat dari kekokohan struktur batu bata kuno di berbagai lokasi cagar budaya yang berasal dari Majapahit, yang dapat berdiri tanpa memanfaatkan semen. Mereka lebih memilih untuk mengandalkan teknik bata kosok (gosok). Proses pembangunan yang menggunakan bahan batu bata dapat dikatakan cukup rumit. Terlebih lagi, pada waktu itu tidak ada penggunaan semen sebagai perekat. Penyusunan batu bata dilakukan dengan perhatian dan ketelitian yang sangat tinggi

Nama Artefak:

Bata Sumur Kuno



Ada dua jenis bentuk sumur, yaitu sumur bulat (sumur Jobong) dan sumur berbentuk persegi. Sumur Jobong umumnya ditemukan di area permukiman dan dimanfaatkan untuk mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya. Batu bata kuno yang digunakan untuk sumur merupakan tipe batu bata yang berperan sebagai bahan utama dalam konstruksi sumur di masa lalu. Batu bata ini biasanya terdiri dari tanah liat yang melalui proses pembakaran, dengan dimensi dan bentuk yang dirancang sedemikian rupa agar dapat diatur dalam formasi melingkar atau bertumpuk guna menciptakan dinding sumur yang lebih kokoh dan tahan lama.

Nama Artefak:

Batu Lesung



adalah alat budaya yang sering dijumpai di lokasi-lokasi megalitik serta pada komunitas tradisional di Indonesia. Secara umum, lesung memiliki bentuk yang datar dan juga ada yang berbentuk lingkaran atau tidak teratur. Pada sisi atasnya, terdapat sebuah cekungan. Lesung dapat dibuat dari material batu maupun dari kayu. Lesung digunakan untuk menggiling atau memecahkan padi, jagung, serta bahan lain. Alat ini berupa wadah cekung besar yang dioperasikan dengan alat pemukul, yang sering disebut alu. Proses ini dikenal dengan istilah "nglesung" dalam berbagai tradisi, di mana lesung berperan dalam memisahkan kulit dari biji atau menggiling bahan makanan, serta menjadi alat penting dalam pengolahan padi atau gabah menjadi nasi.

Nama Artefak:

Batu Menhir



Adalah tugu batu yang didirikan untuk memperingati dan memuja arwah leluhur. Istilah menhir berasal dari bahasa Keltik, kata "men" (batu) dan "hir" (panjang). Dengan demikian, bisa diartikan bahwa menhir adalah patung yang panjang. Menhir biasanya ditemukan dalam kelompok atau berdiri sendiri di atas tanah. Ukuran menhir bervariasi, tetapi banyak ditemukan dalam bentuk yang meruncing ke arah atas. Sebagian menhir biasanya memiliki ukiran di permukaannya yang menciptakan bentuk tertentu atau menunjukkan pola-pola dekoratif dan dikenal sebagai menhir arca.

Nama Artefak:

Vas Kuno



Vas dari Majapahit umumnya dibuat dari bahan keramik, termasuk earthenware, stoneware, dan porselen. Keramik ini dibuat melalui metode pembakaran yang berbeda-beda, menghasilkan ciri khas yang berbeda untuk setiap jenisnya. Vas biasanya dihiasi dengan pola geometris atau figuratif yang rumit, mencerminkan keindahan seni pada zaman itu. Vas ini memiliki peran sebagai lambang hubungan diplomatik antara Majapahit dan negara-negara lain seperti Cina, Kamboja, dan Thailand. Barang-barang ini sering kali diserahkan sebagai hadiah kepada para pemimpin asing atau pedagang sebagai tanda persahabatan dan kolaborasi.

Nama Artefak:

Batu Alu



Berfungsi sebagai alat untuk menghancurkan bumbu masakan dan biasanya terbuat dari kayu, tetapi ada juga yang dibuat dari batu dengan bentuk bulat memanjang. Batu alu biasanya digunakan bersama dengan lesung dan lumpang untuk menggiling bahan makanan. Alat ini berperan sebagai penggiling dalam proses menghancurkan atau menggiling berbagai jenis bahan masakan tradisional.

